

OBJEK ILMU KOMUNIKASI



*Rachmat
Kriyantono, Ph.D*

Rachmat K, Ph.D -Dosen Ilmu Komunikasi
UB Malang, Peneliti & Penulis Buku
Komunikasi



OBJEK MATERIAL

* Objek material atau pokok bahasan filsafat ilmu adalah pokok soal atau bidang kajian (*subject-matter*) suatu ilmu.

- Pokok soal ini disusun secara sistematis dengan metode ilmiah tertentu, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Susunan sistematis inilah yang disebut ilmu pengetahuan.
- Pokok soal ini, menurut The Liang Gie (1991), dapat berupa:
 - hal-hal fisik seperti pertanahan, tumbuh-tumbuhan
 - hal-hal abstrak seperti sifat bilangan atau pola-pola pikiran.
 - aktivitas sosial manusia, seperti interaksi sosial maupun realitas sosial lainnya.

OBJEK MATERIAL

- Objek material adalah segala hal yang konkret maupun abstrak yang dipelajari manusia, seperti manusia, tumbuhan, alam semesta, angkasa luar, hewan, kepercayaan atau budaya
- Kehidupan alam semesta, misalnya, telah menjadi kajian ilmu-ilmu alam, kehidupan sosial telah menjadi objek material ilmu-ilmu sosial
- Dimungkinkan ada dua ilmu/lebih yg punya objek material sama.



OBJEK FORMAL

- Ada bagian yg tumpang tindih
- Ada ilmu mgkn tidak tuntas mengupas gejala dlm objek materialnya.
- Perlu ada sesuatu hal atau aspek lain untuk melengkapi pembicaraan tentang pokok soal yang belum dapat dituntaskan suatu ilmu.
- Dsb. “titik pusat minat (*focus of interest*) atau sikap pikiran (*attitude of mind*) atau objek formal” (The Liang Gie, 1991)
- Satu objek material dapat dikaji dari berbagai perspektif, yang disebut objek formal, yang melahirkan bidang-bidang ilmu yang berbeda.

FUNGSI OBJEK FORMAL

- (1) mengkaji aspek-aspek yang belum dapat dijelaskan oleh suatu ilmu lain yang mempunyai kesamaan pokok soal;
 - (2) menurut Susanto (1986), objek formal diperlukan demi penjelasan pemisahan ilmu satu dengan lainnya, maka objek formalnya berbeda-beda.
- Objek Material: Organisasi
Objek Formal: Struktur-Fungsional (Sosiologi)
Proses informasi & decision making

Objek Formal = Telaah Khas Ilmu

- (1) membedakan fokus bahasan ilmu yang satu dengan ilmu lainnya. Satu objek material dapat dikaji dari berbagai perspektif, yang melahirkan bidang-bidang ilmu.
- (2) pandangan khas msg2 ilmu tentang gejala.
- Kebenaran telaah tersebut sangat dipengaruhi norma-norma dan ukuran masyarakat itu.
 - Dengan demikian setiap filsafat ilmu akan memperlihatkan filsafat masyarakat tempat ilmu tersebut mengabdikan.
 - Teori yang sama akan berbeda aplikasinya dalam sistem masyarakat yang berbeda.
 - Jadi, pemikiran filsafati pada sebuah ilmu dapat berbeda – meskipun ilmunya sama, tergantung filsafat negara tempat ilmu itu berkembang.
 - Objek Formal = esensi dari filsafat ilmu

OBJEK FORMAL ILMU KOMUNIKASI

- Segala produksi, proses, dan pengaruh dari sistem tanda dalam kehidupan manusia.

atau

- Fenomena komunikasi

atau

- Pernyataan antarmanusia

Apa yg dikaji Fils Ilmu Kom?

- Filsafat Komunikasi selalu menanyakan apakah penyebaran ide atau tanda yang menggunakan suatu proses komunikasi akan mengganggu proses sosial menuju keharmonisan atau apakah akan menjauhkan masyarakat dari tujuannya untuk mencapai kondisi harmoni.
- Filsafat Ilmu akan mengawal agar proses komunikasi dapat menjadi dan atau membentuk norma-norma kepada masyarakat
- Pancasila adalah norma yg ideal, sbg hasil filsafat tertinggi dari masyarakat kita

Apa itu Harmoni?

- merupakan situasi di mana sistem tanda diproduksi dan disebarakan untuk mewujudkan kesamaan makna antarapengirim dan penerima terhadap cita-cita bangsa dan negara seperti terekspresikan dalam filsafat Pancasila.
- Misalnya, media massa dapat memelopori terwujudnya norma edukasi, perilaku maupun pola pikir yang dapat menuju kondisi harmoni.
- Jika produk media menimbulkan fitnah, rasa curiga, stereotipe negatif, dan merendahkan martabat kemanusiaan melalui, misalnya, acara olok-mengolok atau melecehkan kekurangan fisik maka media telah menjauhkan objek formal ilmu dari harmoni.

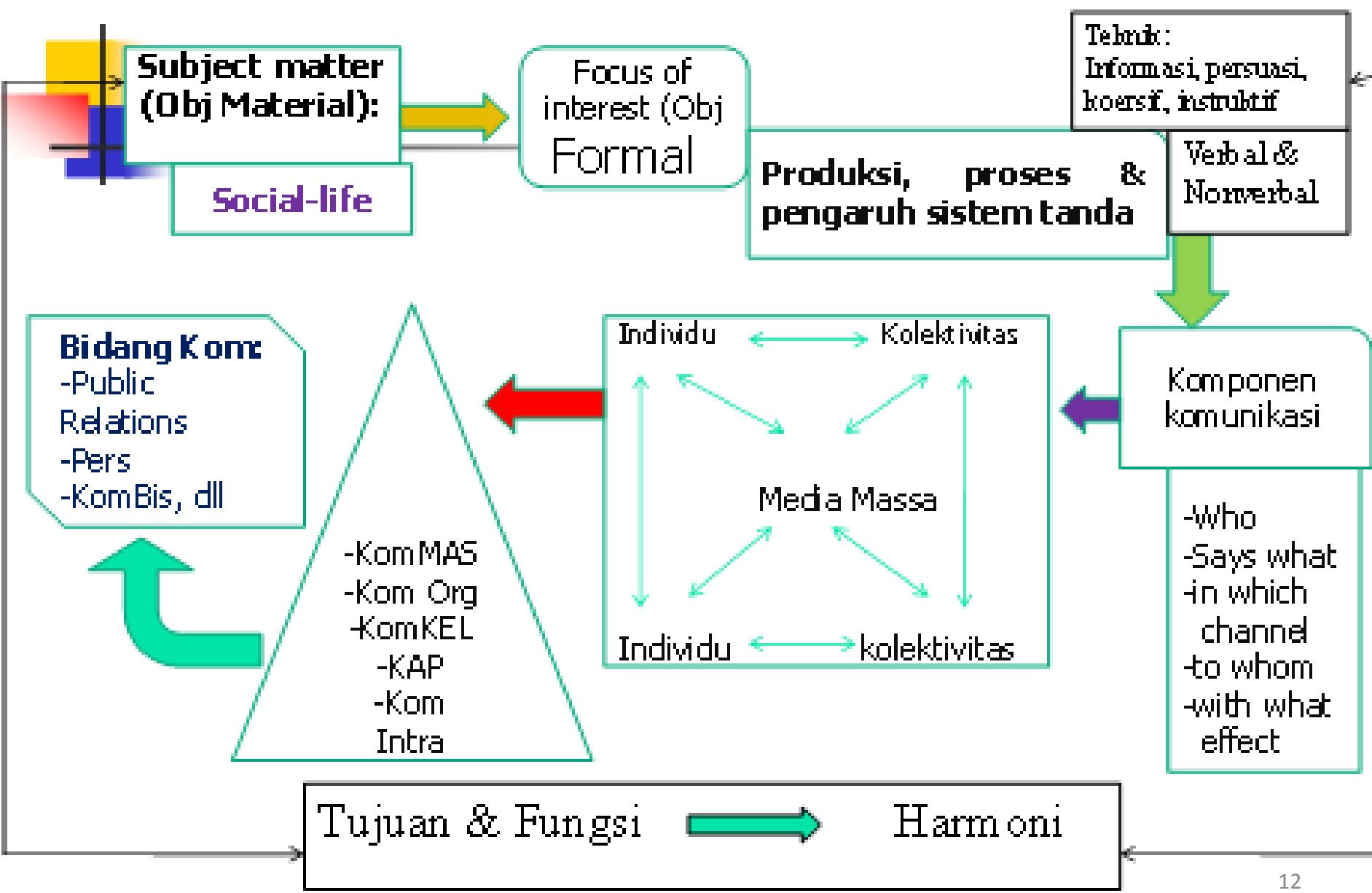
MENGAPA PANCASILA = TITIK HARMONI

- Pancasila adalah puncak dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan titik kulminasi pemikiran masyarakat tentang diri dan keberadaannya sebagai objek dan subjek dengan alam semesta.
- Pancasila adalah kondisi ideal dan kondisi yang mendasar (falsafah pemikiran) bangsa Indonesia yang tercermin dalam 36 butir-butirnya. Pancasila adalah kondisi ideal atau harmoni, yang dapat disebut sebagai ideologi bangsa.
- Pancasila, dengan demikian, adalah kebenaran Ilmu Komunikasi.

PERAN FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI

- Filsafat Ilmu Komunikasi selalu menjadi landasan dan pendorong pecinta ilmu untuk terus menyelidiki:
 - bagaimana peserta komunikasi menggunakan proses komunikasi (Produksi, proses, dan pengaruh system tanda/ objek formal),
 - faktor-faktor apa saja dalam masyarakat yang harus diperhatikan oleh mereka, dan bagaimana faktor-faktor itu memengaruhi dan dipengaruhi proses komunikasi, agar harmoni tidak terganggu atau agar dapat mendekati kondisi ideal.

THE NATURE OF COMMUNICATION



BAGAIMANA MENCAPAI HARMONI?

Menilai objek dalam hubungan masyarakatnya

Ilmu Komunikasi berupaya menilai pola-pola komunikasi dalam masyarakat, termasuk pendapat-pendapat umum yang merupakan refleksi dari keinginan-keinginan masyarakat.

Pendapat-pendapat dalam masyarakat tersebut kemudian diarahkan pada harmonisasi.

Sifat khas dari fungsi materi yang berbeda-beda

Ilmu Komunikasi berupaya menilai apakah segala proses komunikasi yang terjadi dalam berbagai materi (bidang) komunikasi, seperti media massa, periklanan, public relations, telah diarahkan menuju ataupun peningkatan harmoni dalam masyarakat.

Proses komunikasi lebih mengutamakan nilai-nilai keseimbangan, serasi selaras dalam semua kehidupan, materi maupun spiritual.

Meniadakan nilai-nilai antagonis antarindividu, kelompok dan golongan.

Proses komunikasi yang terjadi menempatkan kepentingan bangsa dan negara atau kepentingan nasional di atas kepentingan individu, kelompok, dan golongan.

Menilai dan mengadakan penilaian atas komunikasi dalam masyarakatnya

Ilmu Komunikasi berupaya menilai pengaruh-pengaruh proses komunikasi terhadap pola pikir maupun pola komunikasi masyarakatnya, apakah semakin menuju harmoni atau tidak.

Dalam proses komunikasi, terjadi komunikasi yang harmonis, yaitu bila nalar pemberi simbol dan penerima simbol terdapat saling pengertian, saling menyuruh menuju masyarakat harmoni.

Bagaimana mencapai Harmoni?

- Kesimpulannya:
 - a. orang membangun Ilmu Komunikasi berdasarkan keinginan (*das wollen*) untuk mewujudkan falsafah Pancasila dalam proses komunikasi (*das sollen*/bentuk ideal/harmoni).
 - b. Upaya mewujudkan ini melalui perumusan pedoman operasional sebagai landasan perilaku (misalnya kode etik) dan terus menerus mengkaji secara kritis pedoman tersebut dan segala proses komunikasi yang terjadi (etika/filsafat moral), dengan menanyakan apakah segala pedoman dan proses komunikasi yang saat ini terjadi (*das sein*) telah mengarah kepada kondisi ideal? Pada akhirnya diharapkan kondisi ideal (*das sollen*) dapat terwujud dan menjadi kenyataan (*das sein*).

SIKAP FILSAFATI ILMUWAN KOM

- Ilmuwan Komunikasi diharapkan menjunjung tinggi mutu profesi, yaitu berpegang pada objektivitas ilmiah, dan masyarakat pancasila, serta bebas dari kepentingan pribadi atau golongan dan mengabdikan pada masyarakat sesuai dengan keahliannya.
- Mempraktikkan Ilmu Komunikasi sesuai dengan standar profesional terbaik yang berlaku, seperti telah dirumuskan dalam kode etik, dan selalu melakukan pemikiran kritis, sebagai bentuk kajian filsafat moral, terhadap aturan-aturan moral (kode etik) tersebut.
- Meneliti perkembangan Ilmu Komunikasi, karena ilmu bersifat tentatif dan tidak bersifat dogmatis disesuaikan dengan sifat dinamis manusia.

SIKAP FILSAFATI ILMUWAN KOM

- Empati (toleran) terhadap ilmu yang lain, dan tidak merasa superior.
- Menghindari penyalahgunaan keilmuannya untuk kepentingan pribadi dan golongan yang merugikan masyarakat sehingga menjauh dari bentuk ideal falsafah Pancasila.
- Selalu berpijak pada tuntutan menuju harmoni. Setiap langkah kita selalu dilandasi keinginan mencapai kondisi ideal tersebut.
- Mengkoordinasikan penelitian agar tidak terjadi duplikasi. Sebaliknya, menjadikan penelitian sebagai titik awal pengembangan keilmuan dan kemampuan profesi.

TERIMA KASIH

Rachmat Kriyantono, Ph.D